

**KARAKTERISTIK KATA BAHASA GAUL DALAM SMS
MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
FBSS, UNP**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**BADRIATI
NIM 2005/64020**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRAK

Badriati. 2009. "Karakteristik Penggunaan Bahasa Gaul dalam SMS Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan asal kata bahasa gaul dalam SMS mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Prodi Nonkependidikan 2005 dan (2) mendeskripsikan pembentukan kata bahasa gaul mahasiswa yang terdapat dalam SMS. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif.

Penelitian ini menggunakan jenis data bahasa tulisan yang bersumber dari kalimat-kalimat dalam SMS. Data diperoleh dengan menggunakan metode simak dan menggunakan teknik catat. Data dianalisis dengan membuat transkripsi bahasa tulis yang terdapat dalam SMS, mengidentifikasi data yang telah dikumpulkan yang mengandung bahasa gaul sesuai dengan aspek-aspek diteliti, mengklasifikasi data berdasarkan tujuan penelitian, menganalisis data yang telah ditetapkan, dan merumuskan simpulan berdasarkan hasil analisis.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa (1) asal kata bahasa gaul mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, yaitu bahasa yang berasal dari ragam bahasa asing (Inggris dan Arab), dialek Jakarta, dialek Minang dan ragam bahasa Indonesia tidak resmi, (2) pembentukan kata ditemukan dalam lima cara, yaitu penghilangan fonem, penambahan fonem, perubahan fonem, pemendekan kata, dan monoftongisasi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah S.W.T, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Karakteristik Kata Bahasa Gaul dalam SMS Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBSS, UNP*. Tujuan penulisan skripsi ini adalah memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang pada tahun 2009.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. Agustina, M.Hum., selaku pembimbing I, juga sebagai Penasehat Akademis dan Drs. Bakhtaruddin, M.Hum., selaku pembimbing II yang telah dengan penuh perhatian dalam memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada tim penguji, Dr. Novia Juita, M.Hum., Dr. Ngusman, M.Hum., dan Siti Ainim Liusti, S.Pd., M.Hum yang telah memberikan masukan dan saran yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari budi baik Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Dra. Emidar, M.Pd beserta seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah membekali penulis dengan ilmu. Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah S.W.T.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari keterbatasan kemampuan pada diri penulis. Oleh karena itu, semua kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab penulis.

Akhirnya, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Padang, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	5
1. Ragam Bahasa.....	5
2. Bahasa Gaul, Slang, dan Prokem	7
3. Pembentukan Kata	10
4. Pengertian SMS	13
B. Penelitian yang Relevan.....	13
C. Kerangka Konseptual	15
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Data dan Sumber Data	17
C. Teknik Pengumpulan Data.....	18
D. Teknik Analisis Data.....	19

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Data Penelitian	21
B. Analisis Data	27
1. Karakteristik Bahasa Gaul	27
2. Pembentukan Kata Bahasa Gaul	32
C. Pembahasan.....	46

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	49
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA	51
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik Kata Bahasa Gaul	22
Tabel 2. Pembentukan Kata Bahasa Gaul	26

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

RA	: Rona Anjelia
EO	: Elsera Oktarini
WSD	: Widia Sandra Dewi
UNAL	: Ummi Nadra Anada Lubis
B	: Badriati
RDJ	: Ragam Dialek Jakarta
RDM	: Ragam Dialek Minang
RBI	: Ragam Bahasa Indonesia
RBA	: Ragam Bahasa Asing
RBAA	: Ragam Bahasa Asing Arab
RBAI	: Ragam Bahasa Asing Inggris
RA D.1-20	: Rona Anjelia Data 1-20
EO D.21-34	: Elsera Oktarini Data 21-34
WSD D.41-49	: Widia Sandra Dewi Data 41-49
UNAL D.63-78	: Ummi Nadra Ananda Lubis Data 63-78
B D.82-100	: Badriati Data 82-100
/.../	: pengapit fonemis
[]	: pengapit fonetis
‘...’	: arti dalam bahasa Indonesia
→	: menjadi
...	: menandakan sebelum dan sesudahnya terdapat kata
....	: menandakan kalimatnya sampai berakhir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa gaul merupakan salah satu cerminan sebuah budaya yang berkembang dalam masyarakat. Bahasa gaul tidak hanya muncul belakangan ini saja, tetapi sudah ada sejak dahulu. Artinya, setiap generasi mempunyai bahasa gaul sendiri. Menurut Mastuti (2008:46), awalnya bahasa gaul itu biasa disebut bahasa prokem atau bahasa okem. Bahasa okem mulanya digunakan oleh para preman yang kehidupannya dekat sekali dengan kekerasan, kejahatan, narkoba dan minuman keras. Sejumlah istilah baru diciptakannya agar orang sekitar tidak mengerti dengan apa yang mereka bicarakan. Karena seringnya menggunakan bahasa okem di berbagai tempat, akhirnya istilah-istilah tersebut menjadi percakapan sehari-hari.

Pemakai bahasa gaul sebagai suatu kelompok sosial tertentu yang ada dalam masyarakat cenderung menggunakan bahasa gaul ketika berkomunikasi dengan anggota kelompoknya. Bahasa gaul yang dipakai tersebut memiliki keunikan-keunikan yang bersifat kreatif dan memiliki nilai sosial tertentu seperti kata-kata *gue*, *loe* sudah menjadi hal yang biasa bagi kaum muda sekarang, dibandingkan dengan kata *aku*, *kamu* yang ditujukan kepada orang lain. Bahasa gaul yang terdapat dalam komunikasi lisan maupun tulis digunakan sebagai bentuk percakapan sehari-hari tersebut ditemukan pada media-media populer seperti TV, radio, bahkan dalam *handphone (HP)*.

Pemakaian bahasa gaul dalam komunikasi tulis khususnya dalam SMS (*Short Messagge Service*) menarik untuk diteliti. SMS dalam *handphone* sebagai media elektronik menjadi salah satu sarana yang memberi peluang untuk penyebaran bahasa gaul dari satu penutur ke penutur lain. Hal ini juga dilihat pada isi SMS yang digunakan oleh mahasiswa FBSS khususnya Jurusan Bahasa Sastra dan Indonesia dan Daerah Prodi Nonkependidikan 2005, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Bahasa gaul dalam SMS yang digunakan sekarang, khususnya mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Prodi Nonkependidikan 2005 sering bercampur-campur tidak hanya pada pemakaian bahasa, tetapi juga pada penulisan huruf, angka, dan simbol-simbol pada sebuah kata dalam bentuk SMS. Selain itu, bahasa yang dalam SMS ini juga terdapat lambang bilangan dengan huruf dalam satu kata serta penyertaan simbol-simbol dalam komunikasi tulis SMS.

Komunikasi dengan menggunakan *handphone* melalui SMS memang praktis, mudah, dan efisien. Namun, bagi mahasiswa terkadang ada pengaruh negatif dalam berkomunikasi tulis di kampus. Pengaruh tersebut terlihat ketika mereka mengerjakan tugas-tugas kuliah, seperti: menulis surat, catatan bahkan, mengerjakan latihan dan lain sebagainya yang seharusnya menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Contohnya mempergunakan singkatan kata 'yang' menjadi 'yg' dan terkadang dalam instansi pemerintahan juga masih ditemukan pemakaian singkatan yang tidak baku, kecuali telegram.. Selain dari bahasa tulis, pemakaian bahasa gaul juga berpengaruh terhadap bahasa lisan.

Seperti dalam berpidato, melakukan presentasi, banyak yang menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas dan terkait dengan pesatnya kemajuan teknologi dan media yang berkembang sekarang, peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian tentang bahasa gaul dalam SMS. Dalam hal ini peneliti berusaha meneliti tentang karakteristik kata bahasa gaul dalam SMS mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Prodi Nonkependidikan 2005 FBSS, UNP.

Adapun latar belakang peneliti memilih bahasa gaul dalam SMS karena bahasanya sulit dipahami, terkadang tulisannya bercampur dengan dialek Jakarta dan bahasa asing, sering dicampur lambang bilangan dengan huruf dalam pembentukan sebuah kata, penggunaan singkatan dan penulisan kata-kata dalam SMS jauh menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia standar, singkatan-singkatan yang digunakan dikombinasikan dengan angka-angka tertentu. Ditambah lagi dengan penulisan huruf besar kecil-besar kecil yang tidak beraturan dalam penulisan suatu kata.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian difokuskan kepada karakteristik kata dan pembentukan bahasa gaul dalam SMS mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Prodi Nonkependidikan 2005, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: (1) bagaimanakah asal kata bahasa gaul dalam SMS mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Prodi Nonkependidikan 2005? (2) bagaimanakah proses pembentukan bahasa gaul dalam SMS mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Prodi Nonkependidikan 2005?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan asal kata bahasa gaul dalam SMS mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Prodi Nonkependidikan 2005, dan (2) mendeskripsikan proses pembentukan bahasa gaul dalam SMS mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Prodi Nonkependidikan 2005.

E. Manfaat Penelitian

Secara operasional, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis yang diharapkan adalah memperkaya kajian sosiolinguistik khususnya tentang ragam bahasa, serta dapat menghasilkan deskripsi mengenai bahasa gaul. Manfaat praktis yang dapat diharapkan adalah dari penelitian ini adalah bagi penulis sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang ragam bahasa di dalam masyarakat. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi di dalam penelitian lain khususnya bidang sosiolinguistik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Ada beberapa hal pokok yang akan dijelaskan pada kajian teori, sebagai berikut: (1) ragam bahasa, (2) bahasa gaul, slang, dan prokem, (3) pembentukan kata dalam bahasa SMS, dan (4) pengertian SMS.

1. Ragam Bahasa

Ragam bahasa merupakan salah satu cabang dari kajian sosiolinguistik. Sosiolinguistik merupakan cabang linguistik yang mempelajari faktor-faktor sosial yang berperan dalam pemakaian bahasa dan dalam pergaulan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Appel (dalam Suwito, 1983:2) bahwa sosiolinguistik menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungan dan pemakaiannya dalam masyarakat.

Ragam bahasa sering juga disebut variasi bahasa. Nursaid dan Maksan (2002:166), menyimpulkan bahwa ragam bahasa berasal dari kata bahasa Inggris *variety*. Kata *variety* lebih tepat di Indonesiakan menjadi ragam bahasa. Jadi, *language variety* di Indonesiakan menjadi ragam bahasa.

Chaer dan Leonie Agustina (1995:80-81) menyamakan antara ragam bahasa dengan variasi bahasa. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh penuturnya yang heterogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang beragam. Terjadinya ragam bahasa menurut Suwito (1983:23) disebabkan oleh faktor-faktor nonlinguistik, baik faktor situasional maupun faktor sosial.

Selanjutnya, Agustina (1995:8) menyebutkan bahwa ragam bahasa dapat dilihat dari faktor geografis (dialek), faktor kemasyarakatan (sosiolek), faktor situasi berbahasa (fungsiolek). Martin Joss (dalam Chaer dan Agustina, 1995:92—94) membagi ragam fungsiolek berdasarkan tingkat keformalannya atas lima macam, yaitu ragam beku (*frozen*), ragam resmi (*formal*), ragam usaha (*consultative*), ragam santai (*casual*), dan ragam akrab (*intimate*).

- a. Ragam beku adalah ragam yang paling formal, yang dipergunakan dalam situasi-situasi yang khidmat dan upacara-upacara resmi.
- b. Ragam resmi adalah ragam bahasa yang dipakai dalam pidato-pidato resmi, rapat dinas, atau rapat resmi pimpinan suatu badan.
- c. Ragam usaha adalah ragam bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah, dan rapat-rapat atau pembicaraan yang berorientasi kepada hasil atau produksi.
- d. Ragam santai adalah ragam bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu istirahat, berekreasi, dan sebagainya.
- e. Ragam akrab adalah ragam bahasa yang digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab, seperti antaranggota keluarga, atau antarteman yang sudah karib.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ragam bahasa yang terjadi dalam masyarakat pemakai bahasa disebabkan oleh masyarakat yang heterogen dalam melakukan interaksi sosial, baik secara individual maupun secara kelompok yang dapat dilihat dari faktor sosial dan faktor situasional dalam pemakai bahasanya.

Dilihat dari pemakaiannya berhubungan dengan masalah bahasa itu, ragam bahasa termasuk salah satu kajian dari sosiolinguistik. Dalam penelitian ini penggunaan bahasa gaul dalam SMS yang digunakan oleh mahasiswa termasuk ragam santai. Ragam santai ini banyak menggunakan bentuk kata atau ujaran yang dipendekkan. Kosakatanya banyak dipenuhi unsur leksikal dialek dan unsur bahasa daerah. Kalimat-kalimat SMS yang digunakan oleh mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Prodi Nonkependidikan sering menggunakan bahasa gaul terutama dalam percakapan sehari-hari baik dengan keluarga, maupun dengan teman-temannya.

2. Bahasa Gaul, Slang, dan Prokem

Pemakaian bahasa dalam masyarakat ada dua, yaitu: situasi resmi dan tidak resmi. Bahasa yang digunakan pada situasi resmi menuntut penutur untuk menggunakan bahasa baku atau bahasa formal. Penggunaan bahasa resmi terutama disebabkan oleh keresmian suasana pembicaraan dan komunikasi tulis yang menuntut adanya bahasa resmi. Menurut Nursaid dan Maksan (2002:174), situasi resmi menyebabkan berkembangnya ragam resmi *formal style*, yaitu ragam bahasa yang dipakai dalam pidato-pidato resmi, rapat dinas, atau rapat resmi pimpinan suatu badan.

Pada situasi resmi, bahasa umumnya digunakan masyarakat untuk percakapan sehari-hari atau bahasa dalam pergaulan. Kata bahasa pergaulan menurut Suhardi, dkk (1995:158) berarti semacam bentuk gaya bahasa misalnya pergaulan digunakan di samping kekeluargaan, santai, kampungan untuk menandakan nilai gaya bahasa pada kata-kata. Dalam hal ini, ciri bahasa pergaulan dapat dilihat dari segi kosakatanya yang berbeda dengan tingkat gaya bahasa formal.

Geyl (dalam Suhardi, dkk.,1995:162) menyebutkan bahwa bahasa pergaulan adalah bahasa yang tidak begitu khas bagi lapisan sosial tertentu, tetapi lebih khas bagi situasi bertutur tertentu. Dengan kata lain, bahasa pergaulan digunakan ketika saat ingin merasa santai dan penggunaan bahasa formal atau bahasa tinggi dianggap mubazir dan tidak ekonomis.

Kridalaksana (dalam Nursaid dan Maksan, 2002:174) menjelaskan ragam santai sering ditandai oleh penggunaan slang dan elip dan biasanya dipergunakan dalam lingkungan akrab. Ragam ini biasanya dipergunakan dalam pergaulan sehari-hari, terutama dalam percakapan. Jadi, ragam santai merupakan situasi tidak resmi dengan kuantitas pemakaian yang bergantung pada tingkat keakraban pelaku yang terlibat dalam komunikasi.

Dalam situasi tidak resmi, penutur bahasa tidak resmi mengesampingkan pemakaian bahasa baku atau formal. Kaidah dalam bahasa baku tidak lagi menjadi perhatian. Prinsip yang dipakai dalam bahasa tidak resmi adalah asal orang yang diajak bicara bisa mengerti. Situasi semacam ini dapat terjadi pada situasi komunikasi mahasiswa di kampus, remaja di sekolah atau di sebuah pusat perbelanjaan, interaksi penjual dan pembeli, dan lain-lain. Dari ragam tidak resmi tersebut selanjutnya memunculkan istilah yang disebut istilah bahasa gaul.

Hermanto (dalam Mastuti, 2008:70) menyebutkan bahwa bahasa gaul merupakan salah satu variasi bahasa yang digunakan masyarakat terutama dari kalangan selebritis dan kalangan muda sebagai bahasa santai dalam komunikasi sehari-hari untuk menambah rasa keakraban dan keintiman di antara mereka.

Bahasa gaul merupakan salah satu cabang dari bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk pergaulan. Istilah ini mulai muncul pada akhir tahun 1980-an. Pada saat itu bahasa gaul dikenal sebagai 'bahasanya para bajingan atau anak jalanan' disebabkan arti kata prokem dalam pergaulan sebagai preman. (<http://gerrilya.wordpress.com/2008/10/25/hati-hati-dengan-bahasa-sms/>).

Nursaid dan Maksan (2002:178) menjelaskan slang bersifat temporal, karena slang pada suatu saat akan dilupakan dan muncul slang yang lain yang lebih baru. Slang selain penyatu identitas kelompok (misalnya kelompok remaja tertentu di suatu daerah tertentu), slang juga merupakan pewatas agar suatu kelompok tidak diintervensi kelompok lain, misalnya kelompok orang tua. Selain itu, Chaer dan Agustina (1995:87) menjelaskan bahwa slang merupakan variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Faktor kerahasiaan ini menyebabkan kosakata yang digunakan slang ini sering berubah. Hal ini yang disebut bahasa prokem. Namun, berbeda dengan bahasa prokem bahasa gaul boleh dikatakan bukan bahasa rahasia karena bahasa gaul umumnya digunakan oleh berbagai kalangan dan media-media seperti majalah, radio, *handphone* dan sebagainya menyebabkan bahasa gaul dikenal sekaligus digunakan oleh masyarakat terutama mahasiswa.

Bahasa prokem disebut juga sebagai bahasa gaul yang merupakan salah satu bagian dari bahasa Indonesia, sebagai bahasa untuk pergaulan. Pengucapannya biasanya dipakai oleh kalangan remaja, dan kalangan anak muda di Indonesia. Sumarsono dan Paina Partana (2002:153) menjelaskan salah satu tutur remaja yang juga khas, dan muncul di Jakarta apa yang disebut bahasa prokem.

Meskipun bahasa prokem itu sekarang dikatakan saja milik remaja di Jakarta, pencipta sebenarnya adalah kaum pencoleng, pencopet, bandit, dan sebangsanya di Jakarta mereka ini disebut kaum preman. Selanjutnya, Mastuti (2008:69) menjelaskan bahasa prokem atau bahasa gaul yang biasanya muncul karena sering digunakannya istilah-istilah baru oleh pengguna bahasa, dapat mempercepat perbendaharaan bahasa Indonesia.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya bahasa gaul dilihat dari segi fungsinya dapat disebut juga sebagai bahasa slang dan prokem yang hidup dan berkembang dalam kelompok sosial tertentu.

3. Pembentukan Kata

Dalam pertumbuhan dan perkembangan bahasa banyak kata yang mengalami perubahan. Menurut Keraf (1991:134), perubahan pada suatu kata tidak hanya terjadi karena proses adaptasi, tetapi juga disebabkan bermacam-macam hal, misalnya salah dengar, usaha memendekkan suatu kata yang panjang dan sebagainya. Contohnya *auto mobil* yang berarti *bergerak sendiri*, hanya dipakai *mobil* atau *oto* saja.

Menurut Falah (1988:11), gejala bahasa merupakan suatu peristiwa yang menyangkut bentukan-bentukan kata atau kalimat dengan segala macam proses pembentukannya. Proses pembentukan kata dalam peristiwa gejala bahasa disebabkan oleh analogi, asimilasi, disimilasi, diftongisasi, monoftongisasi, haplogi, anaptiksis, metatesis, penghilangan fonem, penambahan fonem, dan kontraksi.

- a. Gejala analogi adalah suatu bentukan kata meniru contoh yang sudah ada. Contohnya dalam bahasa Indonesia yang sudah dikenal yaitu fonem /a/ dan /i/ yang berasal dari bahasa Sansekerta seperti pada kata *dewa* dan *dewi*.
- b. Gejala asimilasi adalah penyamaan atau penyesuaian bunyi yang satu terhadap bunyi yang lain. Contohnya kata *alsalam* menjadi *assalam*.
- c. Gejala disimilasi adalah proses menidaksamakan dua bunyi yang sebenarnya sama. Contohnya *rappport* menjadi *lapor*.
- d. Gejala diftongisasi adalah proses perubahan dari satu bunyi atau bunyi monoftong menjadi bunyi diftong. Contoh kata *sentosa* menjadi *sentausa*.
- e. Gejala monoftongisasi adalah proses perubahan diftong atau dua bunyi menjadi monoftong atau satu bunyi. Contohnya kata *anggauta* menjadi *anggota*.
- f. Gejala haplogi adalah proses penghilangan suku kata yang terdapat di tengah-tengah kata. Contohnya *budhidaya* menjadi *budaya*.
- g. Gejala anaptiksis adalah penambahan atau penyisipan suatu bunyi dalam suatu kata dengan tujuan melancarkan ucapan. Contoihnya kata *putri* menjadi *puteri*.
- h. Gejala metatesis adalah gejala bahasa yang mengalami proses pertukaran tempat satu fonem atau lebih namun artinya masih berkaitan. Contohnya kata *sulap* menjadi *palsu*.
- i. Gejala penghilangan fonem
Gejala penghilangan fonem ini dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Gejala aferesis adalah gejala penghilangan fonem di awal kata. Contohnya *lelaki* menjadi *laki*
- 2) Gejala sinkop adalah gejala penghilangan fonem di tengah-tengah kata. Contohnya kata *sahaya* menjadi *saya*.
- 3) Gejala apokop adalah gejala penghilangan fonem di akhir kata. Contohnya kata *test* menjadi *tes*.

j. Gejala penambahan fonem

Gejala penambahan fonem ini dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Gejala protesis adalah gejala penambahan fonem di awal kata. Contohnya kata *mas* menjadi *emas*
- 2) Gejala epentesis adalah gejala penambahan fonem di tengah-tengah kata. Contohnya kata *peduli* menjadi *perduli*
- 3) Gejala paragog adalah gejala penambahan fonem di akhir kata. Contohnya kata *bapa* menjadi *bapak*.

k. Gejala kontraksi adalah suatu proses penyingkatan kata atau bentukan kata dengan menghilangkan beberapa fonem atau suku kata, sehingga menjadi bentuk singkat tetapi artinya tetap. Kadang-kadang ada perubahan atau penghilangan fonem.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, terjadinya gejala perubahan bentuk kata disebabkan oleh berbagai peristiwa. Peristiwa tersebut dapat mempengaruhi proses pembentukan kata yang menyimpan dari kaidah-kaidah umum. Proses pembentukan kata bersangkutan dalam gejala bahasa yang disebabkan oleh gejala analogi, asimilasi, disimilasi, diftongisasi, monoftongisasi, haplologi, anaptiksis, metatesis, penghilangan fonem, penambahan fonem, dan kontraksi.

4. Pengertian SMS

Menurut Mulya Hamdani SMS adalah singkatan dari bahasa Inggris: *Short Message Service*. Dalam bahasa Indonesia disebut Layanan Pesan Singkat, dan sebagian orang menafsirkan sebagai Surat Menyurat Singkat (SMS) melalui HP.

<http://gemasastrin.wordpress.com/2009/09/03/sms-rusak-citra-bahasa-indonesia/>.

Seperti yang diungkapkan oleh Novi Lesmana (http://bahanamahasiswa.org/index.php?Itemid=2&id=231&option=com_content&task=view) bahwa SMS merupakan istilah bagi pengiriman pesan singkat/ringkas dari atau ke telepon genggam. SMS pada awalnya merupakan bagian dari GSM (*Global Sending Mechanism* [cara pengiriman pesan]) yang memiliki standar sampai tahun 1985 dapat mengirimkan pesan hingga 160 karakter. Jadi, dapat disimpulkan bahwa SMS merupakan sebuah pesan singkat yang dikirim melalui HP. Dalam penelitian ini SMS yang akan diteliti adalah SMS Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBSS, UNP yang mengandung bahasa gaul.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan informasi dan referensi yang telah dipelajari, penelitian tentang karakteristik kata bahasa gaul dalam SMS Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah sejauh peneliti belum pernah diteliti. Namun, terdapat tiga penelitian yang berkaitan dengan kajian sosiolinguistik yang peneliti lakukan, antara lain: (1) Rivi Handina (2002), (2) Titiek Fujita Yusandra (2008), dan (3) Iswaneli (2008)

Rivi Handina (2002) dalam skripsi yang berjudul *Karakteristik Kosakata Register Narapidana : Suatu Tinjauan Sociolinguistik* menjelaskan bahwa dalam berkomunikasi mempunyai tiga kekhasan: (1) pemilihan kosakata yang khas, (2) pembentukan kosakata meliputi suku kata yang dibalik, pemendekan kata dan perubahan fonem berupa ada fonem yang ditambah dengan fonem tertentu, dihilangkan atau kombinasi keduanya, dan (3) makna kosakata yang disepakati ada dua perubahan yaitu perubahan makna kosakata tersebut dari makna dasarnya dan makna sebuah kata berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan keadaan di luar bahasa tersebut.

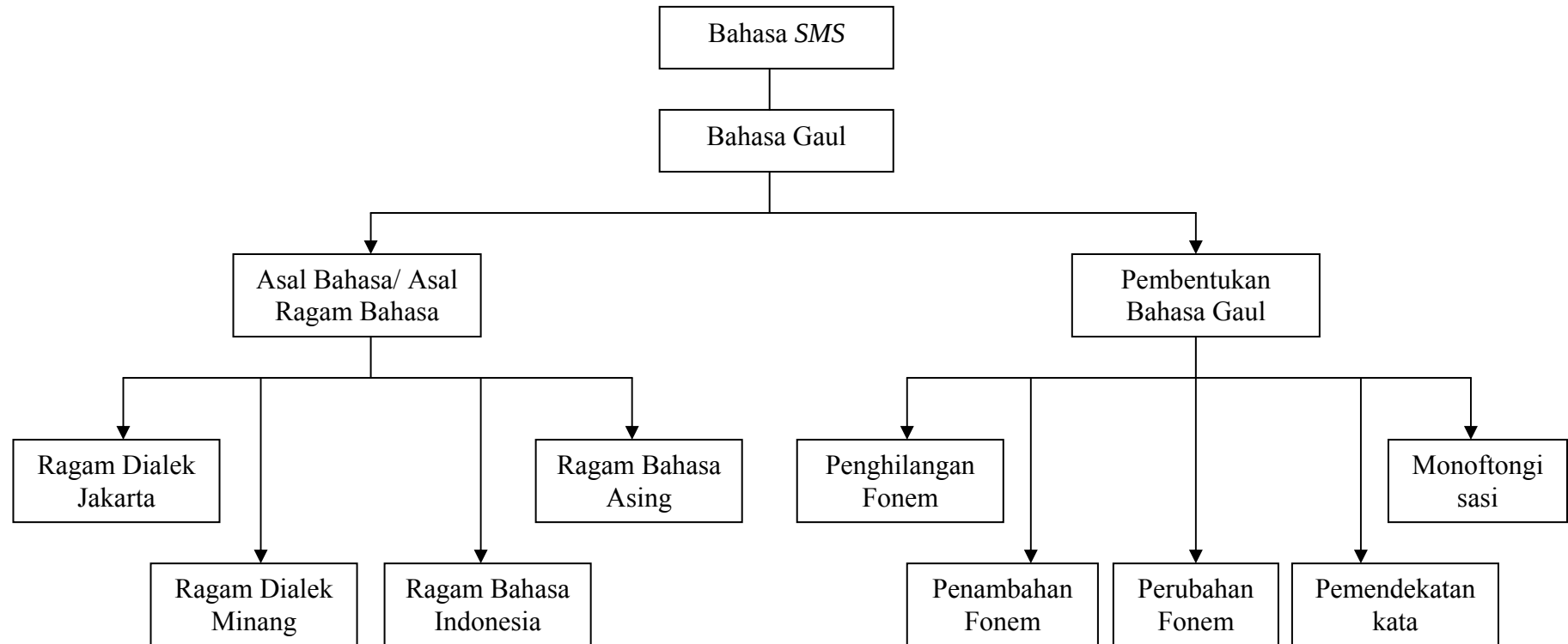
Titiek Fujita Yusandra (2008) yang berjudul *Karakteristik Kosakata Bahasa Gaul Remaja dalam Film Catatan Akhir Sekolah* menjelaskan bahwa dalam Film CAS ragam bahasa yang banyak digunakan adalah ragam bahasa daerah (dialek Jakarta), kosakata yang lebih banyak digunakan adalah dialek Jakarta. Terdapat empat bentuk gejala bahasa, yaitu penghilangan fonem, perubahan fonem, monoftongisasi, dan pemendekan kata.

Iswanelli (2008) dalam tesis yang berjudul *Bahasa SMS Anak Remaja: Studi Kasus Siswa SMPN 12 Padang* menjelaskan bahwa bahasa SMS anak remaja mempunyai beranekaragam variasi penulisan kata. Variasi itu meliputi adanya penambahan huruf, penghilangan huruf dan variasi perubahan huruf dalam kata-kata tertentu. Unsur yang digunakan dalam bahasa SMS adalah unsur bahasa Indonesia dialek Jakarta dan unsur bahasa daerah dialek Minangkabau. Bentuk singkatan bahasa SMS yang ditemukan sebanyak sembilan jenis, selain itu juga ditemukan berbagai pola penulisan huruf dalam bahasa SMS anak remaja juga ditemukan sebanyak enam kombinasi.

Jadi, perbedaan penelitian yang relevan di atas dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya, yaitu mengkaji tentang asal kata bahasa gaul dan pembentukan kata dalam SMS.

C. Kerangka Konseptual

Untuk memperjelas cakupan teori, ruang lingkup dan hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini secara terperinci, maka dilihat dalam kerangka konseptual yang akan memberikan gambaran secara keseluruhan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti memberi gambaran melalui bagan kerangka konseptual.



Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa karakteristik kata bahasa gaul yang digunakan oleh mahasiswa sebanyak lima orang Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Prodi Nonkependidikan 2005 memakai ragam bahasa asing (Inggris dan Arab), ragam dialek Jakarta, ragam dialek Minang, dan ragam bahasa Indonesia tidak resmi. Pemakaian ragam bahasa asing terdapat 40 karakter, 34 karakter ragam bahasa Inggris dan 6 karakter ragam bahasa Arab. Pemakaian ragam dialek Jakarta dalam SMS terdapat 26 karakter. Penggunaan ragam dialek Minang terdapat 18 karakter. Selain itu juga terdapat pencampuran antara bahasa Indonesia dengan dialek Jakarta sebanyak 13 karakter. Selain itu, juga ditemukan adanya pencampuran huruf dengan angka seperti, *tu2p* ‘tutup’, *ti2p* ‘titip’, *t4* ‘tempat’ dan lain sebagainya. Selain itu, bisa dilihat adanya pemakaian huruf besar kecil yang tidak beraturan seperti yang terdapat dalam contoh sebelumnya.

Dari segi pembentukan kata bahasa gaul dalam SMS ditemukan lima bentuk gejala bahasa, yaitu penghilangan fonem, penambahan fonem, perubahan fonem, pemendekan kata, dan monoftongisasi.

B. Saran

Bahasa terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi komunikasi. Perkembangan ini akan berpengaruh

terhadap perkembangan bahasa. Seiring dengan perubahan bahasa maka pengkajian tentang bahasa ini tidak akan pernah habis. Penelitian ini baru mengkaji bahasa gaul mahasiswa dalam *SMS* yang dilihat dari segi karakteristik kata bahasa gaul dan pembentukan kata dalam *SMS*. Setelah penulis mengadakan penelitian terhadap ragam bahasa tersebut, penulis berharap kepada semua pemakai bahasa untuk dapat melestarikan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, kita sebagai penerus bangsa, adalah salah satu senjata yang paling ampuh untuk memulihkan kembali bahasa Indonesia. Selain itu penulis juga berharap kepada pihak pembaca maupun peneliti lain yang berminat dalam bidang linguistik agar dapat melanjutkan penelitian ini. Sebab, tidak tertutup kemungkinan untuk meneliti ragam bahasa gaul dalam *SMS* ini diteliti dari segi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 1995. "Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia: "Buku Ajar". Padang: IKIP Padang.
- Alwasiah, Chaedar. A. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Falah, M. Zainal. 1988. *Gejala dan Gaya Bahasa*. Yogyakarta: Karyono.
- Handani, Rivi. 2002. "Karakteristik Kosakata Register Narapidana: Suatu Tinjauan Sosiolinguistik". *Skripsi*. Padang: UNP.
- Iswanelli. 2008. "Bahasa SMS Anak Remaja: Studi Kasus Siswa SMPN 12 Padang". *Tesis*. PPS: UNP
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende :Nusa Indah.
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mastuti, Indari. 2008. *Bahasa Baku Vs Bahasa Gaul*. Jakarta: HiFest Publishing.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursaid dan Marjusman Maksan. 2002. "Sosiolinguistik: Buku Ajar". Padang: Universitas Negeri Padang.
- Suhardi, dkk. 1995. *Teori dan Metode Sosiolinguistik II (Sosiolinguistics an International Handbook of the Science of Language and Society)*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Sumarsono dan Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Sabda: Yogyakarta.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Problem*. Surakarta: Hendry Offset.
- Surdayanto. 1992. *Metode Linguistik: Ke Arah Memahami Metode Linguistik* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yusandra, Titiek Fujita. 2008. "Karakteristik Kosakata Bahasa Gaul Remaja Dalam Film *Catatan Akhir Sekolah*". *Skripsi*. Padang: UNP.